

**PENGARUH TANGIBILITY ASSETS, FIRM SIZE, DAN
CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM VALUE PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tamara Verencia

Email: verenciatamara@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tangibility assets*, *firm size*, dan *capital structure* terhadap *firm value*. Penelitian ini digunakan metode asosiatif dengan permodelan regresi linear berganda. Objek penelitian pada 27 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Hasil pengujian penelitian menunjukkan *tangibility assets* memiliki pengaruh negatif *firm value*, *firm size* tidak berpengaruh, dan *capital structure* berpengaruh positif. *Tangibility assets* yang semakin tinggi justru akan menurunkan *firm value* dan semakin tinggi *capital structure* maka *firm value* akan ikut meningkat. Ketiga variabel penelitian memiliki kemampuan sebesar 6,1 persen dalam menjelaskan perubahan *firm value*.

Kata Kunci: *Tangibility assets*, *firm size*, *capital structure*, *firm value*.

PENDAHULUAN

Tujuan manajemen perusahaan adalah mengoptimalkan kinerja keuangan agar dapat memakmurkan pemegang saham melalui peningkatan *firm value*. Peningkatan *firm value* dapat diraih melalui pengalokasian yang tepat dana pada aset tetap (Ariyanti, 2016; Nurita, 2019; Haya, 2019), skala usaha (Astohar, 2017; Nurhayati, 2013; Andriyanto, Wahyudi, dan Demi, 2015; Lestari dan Indrato, 2018; Kalsum, 2018), dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya (Handoko, 2016; Safridahidayah, 2019; Sari, 2017; Hidayati, 2010; Purnomo, 2016).

Pengalokasian dana pada aset tetap dapat dianalisis dari *tangibility assets*, pengelolaan aset secara keseluruhan dapat diketahui dari *firm size*, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya tercermin dari *capital structure* (*debt to equity ratio*). *Tangibility assets* dan *firm size* yang tinggi dapat menjamin keberlangsungan kegiatan operasional yang selanjutnya dapat meningkatkan *firm value*. Sedangkan peningkatan *capital structure* mengindikasikan kepercayaan kreditur dalam

meminjamkan dana pada perusahaan. Ketiga faktor tersebut diduga memiliki peran pada peningkatan nilai perusahaan. (Kontesa et al, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *tangibility assets*, *firm size*, dan *capital structure* dalam menjelaskan perubahan terhadap *firm value*. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dengan pertimbangan pentingnya subsektor ini pada perekonomian negara.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan sebagai cerminan harga yang dibayar oleh investor dan merupakan indikator persepsi investor pada perusahaan. Menurut Harmono (2014: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Sedangkan menurut Husnan (2000: 58): Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dalam hal ini dapat dikaitkan dengan harga saham, jika harga saham semakin tinggi maka mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tampak pada harga saham dalam hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. (Santoso et al, 2020).

Peningkatan nilai perusahaan sebagai cerminan tingkat keberhasilan dari perusahaan dalam mengoperasikan dan mengelola sumber dana atau kekayaan yang dimilikinya. Menurut Sudana (2011: 8): Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator investor dalam keputusan investasi. (Halim, 2022).

Analisis pada PBV untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah ekuitas yang diinvestasikan. Menurut Husnan (2006: 258): *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. sedangkan menurut Sawir (2001: 22): Rasio *price to book value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham atau investor. Investor dapat menggunakan PBV sebagai acuan untuk bahan pertimbangan apakah perusahaan yang

akan diinvestasikannya itu layak atau tidak. Rasio PBV dapat digunakan oleh investor untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang harga sahamnya wajar, *overvalued*, dan *undervalued*. Semakin tingginya *price to book value* menandakan nilai perusahaan yang baik. (Brahmana et al, 2021).

Peningkatan nilai perusahaan dapat ditunjang melalui aset yang dimiliki perusahaan sebab lancar tidaknya operasional perusahaan ditentukan oleh jumlah aset atau struktur aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Atmaja (2003: 2): Aset dapat berupa aset berwujud (*tangible assets*) dan berupa aset tidak berwujud (*intangible assets*). Menurut Riyanto (2010: 298): Perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*). Jumlah aset yang dimaksudkan adalah *tangibility assets* perusahaan. *Tangibility assets* sebagaimana menurut Yuliandi, Mulyadi, dan Yusuf (2016) dapat diukur dengan perbandingan aset tetap dan total aset. Menurut Riyanto (2010: 115): Aset tetap ialah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah aset yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang. Menurut Firdaus (2010: 177): Aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Sedangkan menurut Soemarso (2005: 20): Aset tetap berwujud (*Tangible Fixed Assets*) adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, serta nilainya cukup besar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin memadai penggunaan aset tetap pada perusahaan.

Semakin memadai *tangibility assets* yang dimiliki perusahaan dapat menjadi indikasi semakin lancarnya kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan pada gilirannya dapat berdampak pada kepercayaan investor bahwa perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik dengan aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut terjelaskan melalui *signaling theory* dalam Brigham dan Houston (2005: 38), yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan yang mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik dari sumber daya (*tangible asset*) yang dimiliki dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) mengungkapkan bahwa *tangibility assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Nurita (2019) dan Haya (2019) juga menunjukkan hasil serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun peneliti adalah berikut:

H₁: *Tangibility assets* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh cara pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari skala (ukuran) perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): *Size* dapat diproksi dengan total aset karena total aset sangat besar dan memengaruhi keputusan atau hasil keuangan. *Firm size* sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2008 dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut Sawir (2001: 137): “Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aset atau penjualan.” Besarnya *firm size* juga dapat menunjukkan dapat mengisyaratkan kemudahan perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari kreditur maupun investor. Semakin besar *firm size* semakin mudah perusahaan berinteraksi dengan investor melalui pasar modal. Menurut Riyanto (2010: 299): Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil.

Firm size yang ditinjau dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya. Dengan lancarnya kegiatan operasional yang dilakukan, maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat pula semakin besar. Total aset perusahaan yang semakin besar juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaannya. Kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam pengelolaan sumber daya dan kekayaannya mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu diikuti dengan semakin besarnya kemungkinan peluang investasi yang menguntungkan dan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian Nurhayati (2013) dan Astohar (2017) membuktikan adanya keterkaitan positif ukuran dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh Andriyanto, Wahyudi, dan Demi (2015), Lestari dan Indrato (2018) dan Kalsum (2018).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun peneliti adalah berikut:

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Peningkatan nilai perusahaan juga didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Struktur modal dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber dananya. Menurut Riyanto (2010: 22): Struktur modal didefinisikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 179): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena merupakan sumber dana untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Sumber dana yang dipakai perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan dana internal maka perusahaan akan mengambil dana dari luar yaitu utang.

Indikator struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio struktur modal yang membandingkan proporsi total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2011: 151): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (2015: 303): DER menggambarkan kemampuan modal perusahaan dapat menutupi utang.

Struktur modal melibatkan *trade-off* sebagaimana dalam Brigham dan Houston (2005: 183): *Trade off* dalam hal ini menunjukkan menyatakan bahwa adanya antara manfaat dan pengorbanan suatu perusahaan melalui penggunaan utangnya. Semakin besar pengorbanan perusahaan maka akan memperoleh manfaat yang besar, sehingga pemakaian utang yang tinggi diharapkan akan memperoleh *return* yang tinggi. Teori yang dapat pula digunakan untuk menjelaskan keterkaitan struktur modal dan nilai perusahaan adalah *MM theory*. Menurut Brigham dan Houston (2005: 191): *MM theory* membuktikan bahwa karena bunga atas utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat terus sejalan dengan semakin besar utang yang digunakan, sehingga nilainya akan mencapai titik maksimum.

Berdasarkan teori MM, apabila perusahaan dapat mengelola utang dan sumber dananya dengan baik maka hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya utang perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 143): Pemegang saham menginginkan lebih banyak utang karena dengan akan memengaruhi tingkat *return* yang diharapkan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Handoko (2016), Safridahidayah (2019) dan Sari (2017) bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Hidayati (2010) dan Purnomo (2016) juga menyatakan bahwa semakin meningkat DER maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun peneliti adalah berikut:

H₃: *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2014 dengan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dan perusahaan yang tidak *delisting*. Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang diperoleh dapat dilihat Tabel 1 menunjukkan secara rata-rata Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai perusahaan yang relatif baik (*mean* 1,56). Namun tidak seluruh perusahaan di Subsektor tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik ditunjukkan dengan ekuitas negatif.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif *tangibility assets*, *firm size*, *capital structure*, dan *firm value* pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di BEI:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TANG	135	.0000	.7033	.247452	.1719459
SIZE	135	23.4380	32.3870	27.944067	1.9920769
DER	135	-4.3053	22.0246	2.135291	3.0827619
PBV	135	-.5475	7.8611	1.558891	1.4695795
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan nilai residual telah dipastikan residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Tangibility Assets*, *Firm Size*, dan *Capital Structure* terhadap *Firm Value*

Berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian dengan permodelan regresi:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	Unstandardized Coefficients		t	R	Adjusted R Square	F
	B	Std. Error				
Constant	-.876	1.480	-.592			
TANG	-.136	.052	-2.602*	.289	.061	3.773*
SIZE	.543	1.017	.534			
DER	.130	.056	2.321*			

a. Dependent Variable: PBV

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FV = -0,876 - 0,136TANG + 0,534SIZE + 0,130DER + E$$

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2, nilai R sebesar 0,289, yang berarti variabel *tangibility assets*, *firm size*, dan *capital structure* dengan *firm value* memiliki hubungan yang cukup

kuat. Pada model penelitian ini, mempunyai kemampuan menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 6,1 persen.

b. Uji F

Pada Tabel 2 didapatkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 3,773. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak dianalisis dalam memprediksi pengaruhnya terhadap *firm value*.

c. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh *Tangibility Assets* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian menunjukkan *tangibility assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,602, sehingga dapat diketahui *tangibility assets* berpengaruh negatif terhadap *firm value* (H_1 ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyanti (2016), Haya (2019), dan Nurita (2019) yang menyatakan *tangibility assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tingginya aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kegiatan operasional, yang kemudian dapat menurunkan *firm value*. Hal ini dapat disebabkan aset tetap perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan optimal oleh perusahaan sehingga selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang tidak optimal.

2) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian menunjukkan *firm size* memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,534. Sehingga dapat diketahui *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi *firm value* (H_2 ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Nurhayati (2013) dan Astohar (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar yang memiliki aset yang besar belum tentu dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil tidak selalu mengindikasikan kinerja keuangan dan fundamental yang buruk. Perusahaan dengan skala kecil maupun skala besar apabila dapat dikelola dengan baik, maka akan dapat menarik calon investor untuk berinvestasi yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian menunjukkan *capital structure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,321. Sehingga dapat diketahui *capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2010), Handoko (2016), Purnomo (2016), Sari (2017), dan Safridahidayah (2019). Penambahan utang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori MM yang menyatakan bahwa peningkatan sumber pendanaan berupa utang dapat mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki, maka mengindikasikan perusahaan tersebut dapat dipercayai oleh pihak kreditur. Cerminan kepercayaan kreditur dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan selanjutnya akan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tangibility assets* berpengaruh negatif terhadap *firm value*, *firm size* tidak berpengaruh, dan *capital structure* berpengaruh positif. Semakin besar nilai *capital structure* dapat mendukung adanya penghematan pajak (*MM theory after tax*) yang akan meningkatkan *firm value*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek fundamental lain pada perusahaan dalam pengujian pengaruhnya terhadap *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Angga Bagus, Sugeng Wahyudi, dan Irine Demi P. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening." *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Ariyanti, Rizka. 2016. "Model Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Majalah Neraca*, Vol. 2, No. 2, pp. 41-54.

- Asnawi, Said K. dan Candra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, edisi pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astohar. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Among Makarti*, Vol. 10, No. 2, pp. 17-36.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Halim, K.I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403-1412.
- Handoko, Didy. 2016. "The Influence of Firm Characteristics on Capital Structure and Firm Value: An Empirical Study of Indonesia Insurance Companies." *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4, No. 4, pp. 1182-1206.
- Harahap, Sofyan S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haya, Nurul Hafizah. 2019. "Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, Vol. 1, No. 1, pp. 12-22.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007." *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Kalsum, Umi. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Vol. 8, No. 1, pp. 130-137.

- Kontesa, M., Nichol, E.O., Bong, J.S. dan Brahmana, R.K. (2020). Board Capital and Bank Efficiency: Insight from Vietnam. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 483-493.
- Lestari, Rizki Meirdiani. dan Indarto. 2018. "Pengaruh Leverage, Fixed Assets Intensity, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset sebagai Moderasi." *Tesis Universitas Semarang*.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, pp. 144-153.
- Nurita, Endang. 2019. "Analsis Faktor-faktor Kebijakan Hutang yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, No. 3, pp. 55-64.
- Purnomo, Shodiq. 2016. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Profitabilitas." *Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Safridahidayah, Nur Rismawati. 2019. "Pengaruh CR, DER, Firm Size, NPM terhadap Nilai Perusahaan dengan ROE sebagai Variabel Mediasi." *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Sari, Citra Mulya. 2017. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating." *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Yuliandi, J.M.V Mulyadi. dan Muhammad Yusuf. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Resiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Manajemen dan Bisnis (Performa)*, Vol. 3, No. 2, pp. 251-263.

